Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 01 Issue 1, Desember 2025
P-ISSN:xxxx-xxxx E-ISSN: xxxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/index

PENERAPAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR BAHASA ARAB SEHARI-HARI DALAM PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT MBKM DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM ARRAHMAH GOWA

Tim Pelaksana:

Muh. Ainur Ridhatullah
UIN Alauddin Makassar, 40100121082@uin-alauddin.ac.id
Marwah Limpo
UIN Alauddin Makassar, marwah.limpo@uin-alauddin.ac.id
Marwati
UIN Alauddin Makassar, marwati.wati@uin-alauddin.ac.id
Laely Yuliani Said
UIN Alauddin Makassar, laelyyuliani05@gmail.com
Afifuddin Harisah
UIN Alauddin Makassar, afifuddinharisah@uin-alauddin.ac.id
Muhammad Nur Abduh
UIN Alauddin Makassar, muhammadnurabduh44@gmail.com
Awal Wahyudi
UIN Alauddin Makassar, awal.wahyudi@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This article describes the implementation of an MBKM-based community service program by the Department of Arabic Language and Literature at UIN Alauddin Makassar at the Babussalam Arrahmah Islamic Boarding School in Gowa Regency. The method employed was contextual learning mentorship, focusing on improving the students' (santri) daily Arabic communication skills. The results show significant improvement in the santri's communicative proficiency, development of contextual learning materials, and strengthened collaboration between the university and the boarding school. This program demonstrates that the application of linguistic science and technology through structured mentorship can support applied Arabic language learning in pesantren environments, while also serving as a sustainable academic-community collaboration model.

***Keywords**: MBKM, community service, Arabic language learning, daily conversation, Islamic boarding school.*

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan implementasi program pengabdian berbasis MBKM oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah pendampingan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Arab sehari-hari santri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemahiran komunikasi santri, pengembangan materi pembelajaran kontekstual, serta penguatan kolaborasi antara kampus dan pesantren. Program ini membuktikan bahwa penerapan Ipteks kebahasaan melalui pendampingan terstruktur dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab yang aplikatif di lingkungan pesantren, sekaligus menjadi model kolaborasi akademik-komunitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *MBKM, pengabdian masyarakat, pembelajaran bahasa Arab, percakapan sehari-hari, pesantren.*

PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel dan berbasis pengalaman nyata. Pendekatan ini mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan pesantren untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus membekali santri dengan keterampilan berbahasa Arab yang praktis dan kontekstual (Putra & Siregar, 2023).

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia, khususnya di pondok pesantren, memiliki tantangan yang unik sekaligus memberikan peluang yang besar untuk pengembangan kompetensi santri. Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah Gowa, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai nilai-nilai keagamaan tetapi juga memiliki keterampilan bahasa yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) melalui pendampingan pembelajaran bahasa Arab sehari-hari menjadi suatu keharusan yang mendesak (Putra & Siregar, 2023).

Pesantren Babussalam Arrahmah merupakan institusi pendidikan Islam yang didirikan atas prakarsa sejumlah tokoh agama di Desa Bontobuddung pada 11 September 2019, di bawah naungan Yayasan Pesantren Babussalam. Latar belakang pendiriannya berakar pada keprihatinan mendalam terhadap kondisi generasi muda yang mengalami keterbatasan dalam bimbingan religius serta kecenderungan terhadap penggunaan perangkat teknologi digital, seperti *smartphone* dan *gadget* lainnya, tanpa pengawasan yang memadai dari keluarga.



Gambar 1 Lokasi Pengabdian

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pesantren ini menitikberatkan pada tiga pilar pendidikan utama: (1) penguasaan Al-Qur'an dan disiplin ilmu keislaman; (2) pengembangan keterampilan hidup (*life skills*); dan (3) pembentukan karakter. Orientasi pendidikannya berusaha mensinergikan nilai-nilai tradisi Islam klasik dengan tuntutan era globalisasi dan kemajuan teknologi. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi santri yang tidak hanya memiliki kedekatan spiritual dengan Allah SWT, tetapi juga memiliki sikap sosial yang responsif terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya.

Dari aspek kelembagaan, yayasan dikelola oleh tenaga pendidik yang kompeten dengan kapasitas pemikiran, inovasi, dan kreativitas yang mumpuni dalam bidang manajemen pendidikan. Hal ini didukung oleh sistem kepemimpinan yang mampu mengakomodasi dan mendayagunakan seluruh potensi internal untuk mendorong pengembangan kreativitas serta kapasitas antisipatif dan proaktif lembaga. Pengelolaan operasional pesantren dilimpahkan kepada pengurus dengan otonomi tertentu, yang tetap berpedoman pada garis kebijakan utama dari pengasuh.

Tokoh Pendiri: H. Ismail B, BA; Alimuddin, S.Pd.I., M.Pd; Haenuddin, ST; Haeruddin, HS; Haeriyah, SKM.

Pimpinan Pondok: Alimuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Pesantren menyelenggarakan layanan pendidikan dalam bentuk formal dan non-formal.

a) Pendidikan Formal:
   - PKPPS Wustha Babussalam Arrahmah
   - MDTA As'adiyah Babussalam

b) Pendidikan Non-Formal:
   - Program Pesantren Babussalam Arrahmah
   - Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Babussalam
   - Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babussalam
   - TPA Nurul Hikmah

Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah mengimplementasikan serangkaian program pendidikan yang komprehensif, meliputi:

- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Pendidikan madrasah pada seluruh jenjang
- Program Tahfidzul Qur'an
- Program Pengembangan Bahasa Arab (*Syu'bah Lughoh Al Arabiyah*)
- Bimbingan Kemampuan Bahasa Inggris Dasar (*Basic English Ability*)
- Pengkajian Kitab Klasik (Kitab Kuning)
- Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pesantren
- Pembinaan dan Bimbingan untuk Majelis Taklim

Dengan konfigurasi program yang terintegrasi tersebut, pesantren ini berupaya menciptakan transformasi pendidikan yang holistik, memadukan ketangguhan spiritual, intelektual, dan sosial-ekonomi bagi para santri.

2) Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab merupakan wujud nyata untuk membangun dan memperkuat kerja sama dengan Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah. Mahasiswa jurusan ini di UIN Alauddin Makassar memiliki peran penting dalam memperluas wawasan serta pemahaman mereka tentang ilmu bahasa Arab, dan Pesantren Babussalam Arrahmah di Gowa menjadi tempat implementasi nyata bagi mereka.

Objek utama dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak, terutama para santri dan santriwati yang menerima bimbingan langsung guna mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Selain pengajaran Bahasa Arab, peserta juga dibimbing dalam ilmu tajwid, pengucapan huruf sesuai makhraj, tahsin, dan aspek lainnya. Dari sisi institusi, pesantren tersebut menjadi fokus utama dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Arab secara menyeluruh.

Kerja sama antara Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dengan Pondok Pesantren melalui mahasiswa memberikan kesempatan bagi para santri untuk belajar Bahasa

Arab secara intensif, membantu mengembangkan potensi mereka, serta menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa tersebut dalam suasana pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan

3) Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian ini dilakukan di pondok Pesantren Babussalam Arrahmah yang terletak di Dusun Bontomanai, Desa Bontobuddung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

4) Mitra yang terlibat

Dalam implementasi pengabdian, telah terbangun sinergi kolaboratif dengan Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah di Gowa. Kemitraan ini dirancang dalam sebuah kerangka kerja sama yang saling menguntungkan guna mencapai tujuan program secara efektif dan berkelanjutan. Sebagai mitra strategis, pihak pesantren memberikan kontribusi nyata melalui penyediaan akses, dukungan operasional, serta fasilitas penunjang yang diperlukan selama pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan.

5) Permasalahan Mitra

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dengan fokus tema "Penerapan Ilmu Bahasa Arab dalam Konteks Keseharian Santri" di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah menghadapi sejumlah kendala substantif. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya kompetensi berbahasa Arab di kalangan santri, baik dalam kemampuan reseptif (pemahaman) maupun produktif (penggunaan) dalam interaksi sehari-hari.

Kondisi ini menimbulkan tantangan pedagogis dalam penyampaian materi, yang diperumit oleh heterogenitas tingkat penguasaan bahasa Arab di antara peserta. Keterbatasan tersebut menuntut adanya adaptasi metodologis yang bersifat kreatif dan kontekstual, agar materi pembelajaran dapat diakses, dipahami, dan pada akhirnya diaplikasikan secara lebih efektif dalam praktik nyata oleh para santri.

6) Masa Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 1 oktober-15 november 2024.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Dalam upaya mengatasi kendala rendahnya kompetensi berbahasa Arab di kalangan santri Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah, dirancang beberapa langkah strategis berbasis pendekatan pedagogis yang partisipatif dan kontekstual.

Pertama, diimplementasikan Program Pelatihan Bahasa Arab Interaktif yang mengadopsi model cooperative learning. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil di mana keberhasilan kolektif ditentukan oleh kontribusi aktif setiap anggota. Metode ini diterapkan dalam kelas intensif seperti nahwu, sharaf, dan muhadatsah (percakapan), dengan memanfaatkan teknik diskusi

terpandu, simulasi situasional, dan permainan edukatif berbasis bahasa. Hal ini ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mengurangi kecemasan berbahasa, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman konseptual santri.

Kedua, dilakukan Pengembangan Materi Ajar yang Aksesibel dan Terstruktur. Sebagai bentuk kontribusi nyata, mahasiswa peserta pengabdian merancang modul pembelajaran yang disederhanakan, sistematis, dan selaras dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari santri. Modul ini dirancang dengan bahasa yang jelas, contoh-contoh kontekstual, dan latihan bertahap, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai panduan di kelas tetapi juga memungkinkan pembelajaran mandiri.

Ketiga, diselenggarakan Pendampingan Belajar Berdiferensiasi, berupa bimbingan individu atau kelompok kecil. Pendekatan ini dirancang untuk merespons heterogenitas tingkat pemahaman santri. Melalui pendampingan yang lebih personal, mentor dapat mengidentifikasi kesulitan belajar spesifik, memberikan penjelasan tambahan, dan melatih kemampuan praktik secara lebih intensif, sehingga tidak ada santri yang tertinggal.

Keempat, diupayakan Pembiasaan Bahasa Arab dalam Konteks Sosio-Kultural Pesantren melalui integrasi bahasa target ke dalam aktivitas rutin. Hal ini diwujudkan dengan mendorong percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab, menyelenggarakan kompetisi bahasa (seperti pidato, debat, atau lomba kosakata), serta memasang pesan-pesan edukatif dalam bahasa Arab di lingkungan pesantren. Strategi ini bertujuan menciptakan immersive environment yang mendukung internalisasi bahasa secara alami.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan tidak hanya pada aspek kognitif (pemahaman kaidah) tetapi terutama pada kemampuan pragmatis (penggunaan) bahasa Arab santri. Pencapaian ini pada gilirannya akan berkontribusi pada penguatan kualitas pendidikan bahasa Arab secara keseluruhan di pesantren, sekaligus menyokong visi lembaga dalam mencetak generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

METODE PELAKSANAAN

1) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah, terlebih dahulu dilakukan koordinasi formal antara pihak perguruan tinggi dengan institusi pesantren. Prosedur administratif diawali dengan pengiriman surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan oleh universitas pada bulan September 2024, yang menjadi landasan hukum dan kerangka kerja sama antara kedua lembaga.

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah teknis:

- Pembentukan tim yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja berdasarkan bidang tugas dan agenda kegiatan.
- Koordinasi teknis melalui platform WhatsApp untuk memfasilitasi diskusi, koordinasi harian, serta pemantauan perkembangan kegiatan selama program berlangsung.
- Penetapan Jadwal dan lokasi pelaksanaan serta alokasi waktu untuk setiap rangkaian kegiatan, disesuaikan dengan agenda pesantren.
- Penyusunan Programn yang membahas tentang rancangan program, termasuk materi pembelajaran, metode penyampaian, dan target capaian yang ingin diraih.

b) Tahap Implementasi

Pelaksanaan kegiatan meliputi serangkaian aktivitas operasional:

- Pembekalan Peserta.
- Pendokumentasian Kegiatan.
- Kolaborasi dengan Pembina.

c) Tahap Pelaporan

Tahap akhir berupa penyusunan laporan komprehensif yang memuat keseluruhan rangkaian kegiatan. Laporan tersebut dilengkapi dengan bukti-bukti fisik pendukung, seperti:

- Materi pembelajaran yang digunakan.
- Dokumentasi foto maupun video selama pelaksanaan.
- Catatan hasil observasi dan refleksi kegiatan.

Dengan demikian, seluruh proses kegiatan dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan—dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, terdokumentasi, dan terukur, sesuai dengan prinsip akuntabilitas akademik.

2) Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Peningkatan kompetensi bahasa Arab para santri menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang tepat dan efektif guna mencapai hasil pendidikan yang optimal. Metode pembelajaran berfungsi sebagai instrumen strategis yang mengarahkan proses instruksional menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah, serangkaian pendekatan metodologis dirancang secara sistematis untuk mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab. Persepsi sebagian santri yang menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang

sulit menunjukkan perlunya intervensi pendampingan yang dapat mengubah mindset serta membangkitkan motivasi intrinsik mereka.

Sebagai respons, diterapkan pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual. Aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan (*muhadatsah*), permainan edukatif, dan kuis interaktif dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong partisipasi aktif. Materi pembelajaran dikaitkan secara langsung dengan konteks keseharian santri di pesantren, seperti percakapan praktis dalam situasi informal, untuk meningkatkan relevansi dan keterterapan materi.

Pendekatan diferensiasi juga diterapkan melalui bimbingan individu dan kelompok kecil. Hal ini memungkinkan pemberian perhatian yang lebih intensif kepada santri yang mengalami kesulitan, sehingga dapat menyesuaikan kecepatan dan kedalaman pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital turut diintegrasikan melalui aplikasi pembelajaran bahasa, video tutorial, dan materi audio, yang secara khusus berfokus pada pengembangan keterampilan menyimak (*istima'*) dan berbicara (*kalam*).

Kolaborasi dengan para Ustaz dan Ustazah di pesantren menjadi komponen kunci dalam implementasi metode ini. Mereka tidak hanya berperan dalam pembimbingan dan pengawasan, tetapi juga memberikan umpan balik formatif serta terlibat dalam evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran. Untuk memperkuat internalisasi bahasa, penggunaan bahasa Arab didorong dalam aktivitas rutin, seperti percakapan santai, penulisan catatan harian (jurnal), serta penyelenggaraan berbagai lomba kebahasaan.

Evaluasi perkembangan santri dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas metode dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Sebagaimana dijelaskan dalam studi Maulida, Sahlani, dan Hakim (2023), pendekatan yang kontekstual dan partisipatif memiliki korelasi positif terhadap peningkatan hasil belajar bahasa. Melalui rangkaian langkah strategis ini, pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan aplikatif santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

3) Partisipasi Mitra

Mitra sasaran dalam program ini adalah Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah, yang berlokasi di Desa Bontobuddung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan tinjauan geografis, terdapat dua rute utama yang dapat ditempuh dari kampus UIN Alauddin Makassar di Romangpolong, Gowa, menuju lokasi pesantren. Rute pertama melalui Jalan Poros Sapayya dengan jarak tempuh sekitar 80 kilometer, yang umumnya memerlukan waktu perjalanan sekitar 2 jam menggunakan kendaraan pribadi. Sementara itu, rute alternatif melalui Jalan Poros Jeneponto memiliki jarak lebih jauh, yakni sekitar 119 kilometer, dengan perkiraan waktu tempuh antara 3 hingga 4 jam. Rute ini meliputi jalur melalui Jalan

Poros Gowa-Jeneponto, dilanjutkan ke Jalan Poros Jeneponto-Takalar, dan akhirnya masuk ke Jalan Poros Gowa.

Dalam konteks pelaksanaan pengabdian, pesantren tersebut berperan sebagai mitra utama yang menyediakan akses dan populasi peserta. Pesantren mengikutsertakan sebanyak 150 santri dan santriwati dalam seluruh rangkaian kegiatan. Secara umum, kontribusi mitra dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk: pertama, penyediaan fasilitas dan lokasi kegiatan; dan kedua, penyediaan partisipan dari kalangan internal pesantren. Dengan demikian, keterlibatan mitra tidak hanya bersifat fasilitatif, tetapi juga substantif dalam mendukung proses pembelajaran dan interaksi selama program berlangsung.

4) Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi memegang peran krusial dalam menakar keberhasilan suatu proses pembelajaran, terutama untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa evaluasi, sulit untuk menentukan langkah perbaikan atau pengembangan yang diperlukan ke depan. Di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah, evaluasi dilaksanakan guna memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan selaras dengan perencanaan awal. Proses evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak kegiatan terhadap perkembangan santri (Amin, 2023).

Pada tahap perencanaan, evaluasi difokuskan pada penilaian kelengkapan materi ajar, kesiapan fasilitator, dan kesesuaian metode yang akan digunakan. Selama pelaksanaan pengabdian, seluruh pelaksana program—termasuk mahasiswa, Ustaz, dan Ustazah—terlibat aktif dalam memantau perkembangan kegiatan. Pemantauan ini mencakup pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, pencatatan tingkat partisipasi santri, serta identifikasi hambatan yang muncul selama implementasi.

Setelah kegiatan usai, evaluasi dilaksanakan secara komprehensif untuk mengukur tingkat efektivitas program. Evaluasi pasca-pelaksanaan merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan internalisasi materi oleh santri. Mekanisme ini melibatkan refleksi bersama antara pelaksana dan peserta, yang dilakukan melalui diskusi kelompok, survei kepuasan, dan tes hasil belajar. Ustaz dan Ustazah juga memberikan umpan balik terkait keberhasilan metode yang diterapkan serta masukan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Temuan evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program ke depan, yang dapat mencakup penyempurnaan metode pembelajaran, penambahan sumber daya pendukung, serta peningkatan kolaborasi antara mahasiswa dan pihak pesantren. Dengan dilakukannya evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, program pengabdian ini diharapkan dapat

memberikan dampak positif yang terukur dan berkesinambungan bagi kemajuan pesantren serta peningkatan kompetensi santri.

LUARAN PENGABDIAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah menghasilkan sejumlah luaran strategis yang bertujuan memperkuat kemitraan berkelanjutan antara Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dengan lembaga pesantren. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman empiris dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk penggunaan media kreatif dan permainan edukatif, yang terbukti meningkatkan keterjangkauan dan pemahaman materi bagi para santri. Pendekatan tersebut menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan.

Selain itu, kehadiran mahasiswa dalam lingkungan pesantren seringkali menciptakan kedekatan emosional dan sosial dengan santri. Interaksi intensif ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kompetensi sosial santri, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama dalam tim, dan sikap saling menghargai. Kondisi ini pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi santri untuk berinteraksi dan berekspresi (Hafsah, 2003).

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak akademis, tetapi juga membangun relasi sosial-edukatif yang saling menguntungkan antara civitas akademika dan komunitas pesantren.

DOKUMENTASI PENGABDIAN












KESIMPULAN

Program pengabdian di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi bahasa Arab santri, khususnya dalam aspek kemahiran berbicara *(maharah al-kalam)* dan menyimak (*maharah al-istima'*). Melalui pendekatan kreatif dan interaktif, motivasi belajar serta kemampuan praktis santri meningkat secara nyata. Kendati terdapat tantangan seperti heterogenitas kemampuan dan batasan waktu, antusiasme peserta serta komitmen pendamping menjadi faktor penentu kesuksesan program. Keberlanjutan inisiatif semacam ini diharapkan dapat membentuk generasi santri yang mahir berbahasa Arab, sehingga mampu mengakses khazanah keilmuan Islam secara lebih mandiri dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyen, E., Chandra, B., Novadilastri, & Tanjung, A. (2024). Identifikasi praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 18*(2), 93–102.

Amin, N. F. (2023). Konsep dasar evaluasi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Matluba, 1*(1), 66–75.

Asriani. (2024). Pendampingan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Al-Mubasyarah untuk meningkatkan maharat kalam peserta didik SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10*(1), 419–428.

Hafsah, M. J. (2003). *Kemitraan usaha: Konsep dan strategi*. PT Surya Multi Grafika.

Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. (2020). Peran pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 20*(2), 55–69.

Khasanah, N. (2016). Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Urgensi bahasa Arab dan pembelajarannya di Indonesia). *Jurnal An-Nidzam, 3*(2), 45–58.

Khayatun, S. U., Jumoro, J., Dwihartanti, M., Yuliansah, Y., & Kistiananingsih, I. (2018). Kesiapan praktik kerja lapangan (PKL) mahasiswa program studi sekretari D3. *Jurnal Efisiensi, 15*(1), 1–10.

Khotimah, H. (2023). Pengembangan program pembelajaran kosakata sehari-hari dengan media buku saku di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Murtadhlo Cirebon. *Jurnal Al-Ibtikar, 12*(2), 220–232.

Magdalena, I., Fauzi, H., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2*(2), 244–257.

Maulida, R. A., Sahlani, L., & Hakim, L. (2023). Hubungan kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPI Al-Mansyuriyah. *Journal of Islamic Studies and Social Sciences, 1*(1), 25–34.

Muhajir. (2006). Pembelajaran bahasa Arab berbasis cooperative learning. *Jurnal Al-Arabiyah, 2*(1), 50–64.

Najib, A. A., & Supriadi, A. (2022). Meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Arab melalui penerapan role playing siswa di kelas VII C MTSN 2 Purwakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2*(4), 320–329.

Nasution, S. (2019). Pesantren: Karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(2), 125–140.

Ni'ah, K., & Salamiyah, A. (n.d.). Ilmu ashwat dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Humanis, 16*(1), 40–52.

Rahman, A. A. (2017). Keterampilan membaca dan teknik pengembangannya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Diwan, 3*(2), 155–170.

Rokhmatulloh, N. (2017). Metode pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 8*(1), 16–30.

Santoso, E., Hamid, M., Warisno, A., Andari, A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem manajemen perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMA Wur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(3), 148–159.

Sholihah, I., & Alfiyah, H. (2024). Korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks Arab dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas 6 MIMA 29 Miftahul Ulum Amburu Jember. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2*(2), 215–226.

Suemdi, B. (2019). Kontribusi penerapan metode pembelajaran dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar fikih siswa MTSN Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ansiru, 3*(1), 142–156.

Wardani, F. S., Sulistyaningrum, C. I. D., & Susantiningrum. (2019). Analisis pelaksanaan praktik kerja lapangan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 3*(4), 21–30.